

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN
MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2014-2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Program Studi Ekonomi Syariah
Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh :

Dina Amalina
NIM : 083144121

Dosen Pembimbing

Agung Parmono, S.E., M.Si.
NIP. 19751216 200912 1 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2018**

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PERUSAHAAN MANUFAKTUR
MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2014-2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

DINA AMALINA
NIM. 083 144 121

Disetujui Pembimbing



Agung Parmono, SE., M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PERUSAHAAN MANUFAKTUR
MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2014-2016**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 Mei 2018

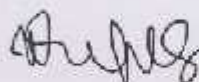
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



(Nikmatul Masriroh, M.E.I)
NIP. 19820922 200901 2 005



(Retna Anggitaningsih, SE., MM)
NIP. 19740420 199803 2 001

Anggota :

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
2. Agung Parmono, SE., M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember




Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : "Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi".¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002), 374

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Drs. H Moch Araf, MHI. dan Ibunda Hj. Siti Aisyah, BA, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendo'akan dan memberikan kasih sayang, terimakasih atas pengorbanan, kesabaran dan didikan selama ini dan menjadi pelita semangat dalam setiap langkah penulis.
2. Kakak kandung saya Dedi Rachman Hasyim, S.Hi, S.H, M.H dan Adik kandung saya Shinta Nuriyah Maulidi terimakasih atas segala support, kasih sayang, dan perhatian yang sudah diberikan.
3. Nur Hidayatullah, S.P. *Thanks for the support, caring, and sharing.*
4. Para wanita-wanita calon farmasi, ahli gizi, arsitek, desainer, bidan, perawat, guru dan pengusaha sukses. Mereka adalah Snexstar sahabat terbaik yang pernah ada *my best supporter ever* terimakasih juga untuk semua kehebohan tiap kita kumpul.
5. Penghuni kontrakan KODAM Blok PA3 terimakasih untuk semua kebersamaannya, dan segala supportnya.
6. Teman-teman K3 terimakasih untuk segala kebersamaannya dan supportnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang tak pantas diucapkan selain ucapan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016”.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch Chotib, S.Ag., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.i. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

5. Ibu Retna Anggitaningsih, SE, MM. Selaku Wali Dosen yang selalu memberi motivasi dan telah berkenan meluangkan waktu untuk memberi saran.
6. Bapak Agung Parmono, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.
8. Segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan, atas bantuannya baik moral maupun material secara langsung atau tidak dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua amal dan kebaikannya yang telah diperbuat akan mendapat imbalan yang lebih baik lagi dari Allah SWT dan penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Jember, 9 April 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Dina Amalina, Agung Parmono, S.E., M.Si, 2018: *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.*

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan salah satu program untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dan kontribusi perusahaan terhadap ekonomi, sosial, masyarakat, dan lingkungannya. Perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat produksi yang tinggi. Dalam proses produksinya perusahaan ini juga menyumbangkan limbah produksi terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat pula mengganggu kehidupan masyarakat sekitar pabrik. Untuk itu masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktifitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dan minuman dapat terpenuhi. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka akan menimbulkan resistensi masyarakat karenanya pengungkapan CSR merupakan hal penting yang harus diperhatikan perusahaan.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah; a. Apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI ?. b. Apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI ?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: a. Menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI. b. Menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI.. Adapun metodologi dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, tidak berpengaruh positif secara parsial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap pengungkapan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI periode 2016-2014. Sedangkan secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap pengungkapan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI periode 2016-2014.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

Dina Amalina, Agung Parmono, S.E., M.Si, 2018: *Analysis of the Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) of Food and Beverage Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2014-2016.*

Corporate Social Responsibility Program is one of the programs to balance the economic benefits and contribution of the company to the economy, social, society and environment. Food and beverage companies have a high production levels. In the production process the company also donates waste production to the environment. It can also disrupt the life of the community around the factory. For that the people need information about the extent to the company has been carrying out to the social activities so that people's right to live safely and peacefully, the welfare of employees, and the safety of consuming food and drink can be fulfilled. If the community considers the company not to pay attention to the social and environmental aspects and do not feel the contribution directly and even feel the negative impact of the operation of a company will cause resistance to society therefore disclosure of CSR is an important thing that must be considered by the company.

The formulation of the problem studied in this thesis is; a. Is the profitability, leverage, and size of the company partially influence the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) food and beverage manufacturing companies in BEI ?. b. Is the profitability, leverage, and size of the company affect simultaneously to the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) food and beverage manufacturing companies in BEI ?.

The research objectives in this thesis are: a. Analyze the influence of profitability, leverage, and company size partially to disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) food and beverage manufacturing company in BEI. b. Analyzing the influence of profitability, leverage, and company size simultaneously to the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) of food and beverage manufacturing company in BEI. The methodology in this research is quantitative approach, using secondary data. Secondary data is data that has been collected by data collection agencies and published to the data user community. Secondary data used in this research is data obtained from annual report published by Indonesia Stock Exchange year 2014-2016.

The results showed that Profitability, Leverage, did not have a partial effect and size have a partial effect on disclosure. Corporate Social Responsibility (CSR) of food and beverage manufacturing companies in BEI period 2014-2016. Profitability, Leverage, Company Size simultaneously have a positive effect on the disclosure. Corporate Social Responsibility (CSR) of food and beverage manufacturing companies in BEI period 2014-2016.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability, Leverage, Size.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4.Manfaat penelitian.....	9
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.6.Definisi Operasional.....	11
1.7. Asumsi Penelitian	12
1.8. Hipotesis	13
1.9. Metode Penelitian	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	14
2. Populasi dan Sampel	15

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	17
4. Analisis Data	17
a. Statistik Deskriptif	18
b. Uji Asumsi Klasik.....	18
1) Uji Normalitas	19
2) Uji Multikolinieritas	19
3) Uji Heterokedastisitas	20
4) Uji Autokorelasi	20
5) Analisis Regresi Berganda	22
c. Uji Hipotesis	23
1) Analisis Uji t (Uji Parsial).....	23
2) Analisis Uji F (Uji Simultan)	25
1.10. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	28
2.1. Penelitian Terdahulu	28
2.2. Kajian Teori	36
2.2.1. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial/ <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	36
2.2.2. Profitabilitas	47
2.2.3. <i>Leverage</i>	49
2.2.4. Ukuran Perusahaan	50
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	52
3.1. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
3.2. Penyajian Data.....	54

3.2.1. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	55
3.2.2. Profitabilitas	58
3.2.3. <i>Leverage</i>	59
3.2.4. Ukuran Perusahaan.....	61
3.3. Analisis Dan Pengujian Hipotesis	62
3.3.1. Statistik Deskriptif.....	62
3.3.2. Uji Asumsi Klasik	63
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Multikolinieritas	65
3. Uji Heterokedastisitas	66
4. Uji Autokorelasi.....	68
3.3.3. Analisis Regresi Berganda	69
3.3.4. Uji Hipotesis.....	71
1. Analisis Uji t (Uji Parsial)	71
2. Analisis Uji F (Uji Simultan).....	74
3.4. Pembahasan	75
4.4.1. Analisis dan Interpretasi secara Parsial	75
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSR.....	75
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap CSR.....	76
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSR	77
4.4.2. Analisis dan Interpretasi secara Simultan.....	79
BAB IV PENUTUP	80
4.1. Kesimpulan	80
4.2. Saran-Saran.....	81

LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Matrik
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 5 : Sample Penelitian Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2014-2016
- Lampiran 6 : Hasil *Checklist Item* Pengungkapan Informasi CSR AISA 2014
- Lampiran 7 : Jumlah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Sampel Periode 2014-2016
- Lampiran 8 : Data Variabel Dependen dan Independen
- Lampiran 9 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 : Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 12 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 13 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 14 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 15 : Hasil Uji t
- Lampiran 16 : Hasil Uji F
- Lampiran 17 : Tabel Durbin Watson
- Lampiran 18 : Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

NO URAIAN

Tabel 1.1 Indikator Variabel	11
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	52
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016	54
Tabel 3.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Sampel Periode 2014-2016	57
Tabel 3.4 Jumlah Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Sampel Periode 2014-2016	57
Tabel 3.5 Profitabilitas Perusahaan Sampel Periode 2014-2016	59
Tabel 3.6 <i>Leverage</i> Perusahaan Sampel Periode 2014-2016	60
Tabel 3.7 Ukuran Perusahaan Perusahaan Sampel Periode 2014-2016	61
Tabel 3.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif	63
Tabel 3.9 Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 3.10 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 3.11 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	70
Tabel 3.12 Hasil Uji t	72
Tabel 3.13 Hasil Uji F	75

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	13
Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas.....	64
Gambar 3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan oleh para pendirinya dengan suatu tujuan. Secara mendasar tujuan perusahaan sebagai suatu entitas bisnis adalah pertama, mencari laba baik untuk saat ini maupun pada masa depan, ini penting demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kedua, melayani pasar secara bersaing baik pada saat ini maupun masa mendatang. Ketiga, menciptakan suasana yang kondusif bagi seluruh karyawan, sehingga tercipta rasa aman dan kemampuan untuk bersaing serta berkreasi demi kemajuan perusahaan.

Dampak kegiatan usaha tidaklah terbatas pada bidang ekonomi dan sosial saja, tetapi perusahaan juga harus memberikan kontribusi dalam pemanfaatan alam yang efisien dan efektif, serta menjaga kelestariannya.² Namun, sesuai dengan hukum alam, jika daya dukung lingkungan tersebut rusak, pendapatan masyarakat sekitar akan menurun dan mereka akan menganggap perusahaan sebagai penyebabnya.

Tanggung jawab suatu bisnis dalam menciptakan kemakmuran, tidak terbatas pada pemegang saham saja tetapi juga juga kepada pemangku kepentingan dan lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi. Masyarakat meminta agar semua perusahaan juga memenuhi tanggung jawab sosial, etika, dan hukum. Sistem

² Tim Penyusun Pedoman Etika Bisnis Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Etika Bisnis Perusahaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 1.

bisnis kita beroperasi dalam suatu lingkungan yang perilaku etisnya, tanggung jawab sosialnya, peraturan pemerintah dan undang-undangnya saling berkaitan satu sama lain.³

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan salah satu program untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dan kontribusi perusahaan terhadap ekonomi, sosial, masyarakat, dan lingkungannya. Perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat produksi yang tinggi. Dalam proses produksinya perusahaan ini juga menyumbangkan limbah produksi terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat pula mengganggu kehidupan masyarakat sekitar pabrik. Untuk itu masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktifitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dan minuman dapat terpenuhi. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka akan menimbulkan resistensi masyarakat karenanya pengungkapan CSR merupakan hal penting yang harus diperhatikan perusahaan.

CSR adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan agar mencapai

³ Jackie Ambadar, *CSR Dalam Praktik di Indonesia*, (Jakarta: PT Ele Media Komputindo,2008), 9.

tujuan pembangunan berkelanjutan. Program-program sosial yang dilakukan bisa berupa bantuan kesehatan, pembangunan sarana-prasarana umum, pemberian bantuan secara tunai, penanaman 1000 pohon, bantuan air bersih, dan berbagai jenis bantuan sosial lainnya.⁴

Di Indonesia CSR ditetapkan sebagai suatu regulasi/hukum untuk Perseroan Terbatas (PT). Hal ini terlihat dalam UU 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Ayat 1 menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat 2 berbunyi tanggung jawab sosial dan lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memerhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat 3 menggariskan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana pasal 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat 4 menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah. Terkait dengan praktik CSR, pengusaha dapat dikelompokkan menjadi empat: kelompok hitam, merah, biru dan hijau.

Kelompok hitam adalah mereka yang tidak melakukan CSR sama sekali. Mereka adalah pengusaha yang menjalankan bisnis semata-mata untuk kepentingan sendiri.

⁴ Nurdial M. Rachman, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 15.

Kelompok merah adalah mereka yang mulai melaksanakan praktik CSR, tetapi memandangnya hanya sebagai komponen biaya yang akan mengurangi keuntungannya. Aspek sosial dan lingkungan mulai dipertimbangkan, tetapi dengan keterpaksaan yang biasanya dilakukan setelah mendapatkan tekanan dari orang lain.

Kelompok biru, perusahaan yang menilai praktik CSR akan memberi dampak positif terhadap usahanya karena merupakan investasi, bukan biaya.

Kelompok hijau, merupakan perusahaan yang sudah menempatkan CSR pada strategi inti dan jantung bisnisnya, CSR tidak hanya dianggap sebagai keharusan, tetapi kebutuhan yang merupakan modal sosial.⁵

Perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat produksi yang tinggi. Dalam proses produksinya perusahaan ini juga menyumbangkan limbah produksi terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat pula mengganggu kehidupan masyarakat sekitar pabrik. Untuk itu masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktifitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dan minuman dapat terpenuhi. Oleh karena itu program CSR perlu diperhatikan oleh perusahaan sebagai sarana pertanggung jawaban atas aktifitas produksi terhadap masyarakat dan pemegang saham. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka akan menimbulkan resistensi masyarakat.

⁵ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7.

Karenanya, pengungkapan CSR merupakan hal penting yang harus diperhatikan perusahaan.

Penelitian tentang pengungkapan CSR pernah dilakukan sejumlah peneliti dengan hasil yang beragam. Rahmatika Marterda⁶ dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas dan tidak menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan dalam penelitiannya Wijaya⁷ menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengungkapan CSR, ditemukan beberapa variabel yang hasilnya tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menguji kembali variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang dalam penelitian-penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda antara penelitian satu dengan yang lainnya, mengenai pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian di atas dan tidak konsistennya hasil penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, maka penulis/ peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social*

⁶ Rahmatika Martereda, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh, 91

⁷ Maria Wijaya, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan, 69

Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.” untuk menemukan manakah dari tiga faktor di atas yang yang mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada penelitian ini faktor yang dipakai dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan tolak ukur sebuah perusahaan untuk menilai keberhasilan dalam mencapai kinerja perusahaan dan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁸ Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan *return on assets*. Rasio ini mengukur investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan karena perusahaan menganggap bahwa tanggung jawab sosial sangat penting untuk mengangkat citra perusahaan, oleh karena itu berapapun laba yang diperoleh oleh entitas tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan entitas.⁹

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 196.

⁹ Brealey Myers Marcus, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006), 81.

(dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Rasio tersebut memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak terlihatnya suatu utang¹⁰. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel *leverage* adalah skala rasio.

Ukuran Perusahaan, secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar mempunyai aktivitas operasi yang lebih banyak dan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, serta mungkin akan memiliki pemegang saham yang lebih banyak yang akan selalu memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan informasi sosial perusahaan akan semakin luas. Hal tersebut menyebabkan, perusahaan yang lebih besar dituntut untuk memperlihatkan/mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016”.

¹⁰ Sofyan Syafrri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), 306.

¹¹ Maria Wijaya, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol 1, No. 1, 2012, 27

1.2. Rumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan.¹² Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI ?
2. Apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 31.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang ilmu keuangan sehubungan dengan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat dijadikan wadah untuk mempraktekkan teori yang sudah dipelajari selama kuliah dan menerapkannya pada masalah yang sesungguhnya, serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

¹³STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Stain Press, 2014), 38.

b. Bagi Perusahaan Sejenis atau Emiten

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa dan seluruh civitas akademika.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya bidang keilmuan khususnya pada bidang ekonomi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah tolak ukur bagi peneliti selanjutnya, serta dapat dijadikan sebuah referensi dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁴ Sering kali dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis, yaitu variabel independen (bebas) sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel dependen (terikat) sebagai variabel yang dipengaruhi (Y).

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel X_1 , yaitu Profitabilitas

Variabel X_2 , yaitu *Leverage*

Variabel X_3 , yaitu Ukuran Perusahaan

Variabel Y, yaitu *Corporate Social Responsibility*

b. Indikator Variabel

Indikator dapat diartikan sebagai petunjuk, gejala yang menunjukkan keterkaitan suatu masalah.¹⁵ Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Indikator Variabel

Variabel	Indikator Variabel
Profitabilitas	ROA
<i>Leverage</i>	DER
Ukuran Perusahaan	Total Asset
CSR	CSR Disclosure

1.6. Definisi Operasional

1. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauh mana keefektifan pengelolaan perusahaan. Indikator yang

¹⁵Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer* (Surabaya: Kartika, T.T), 181.

digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA).

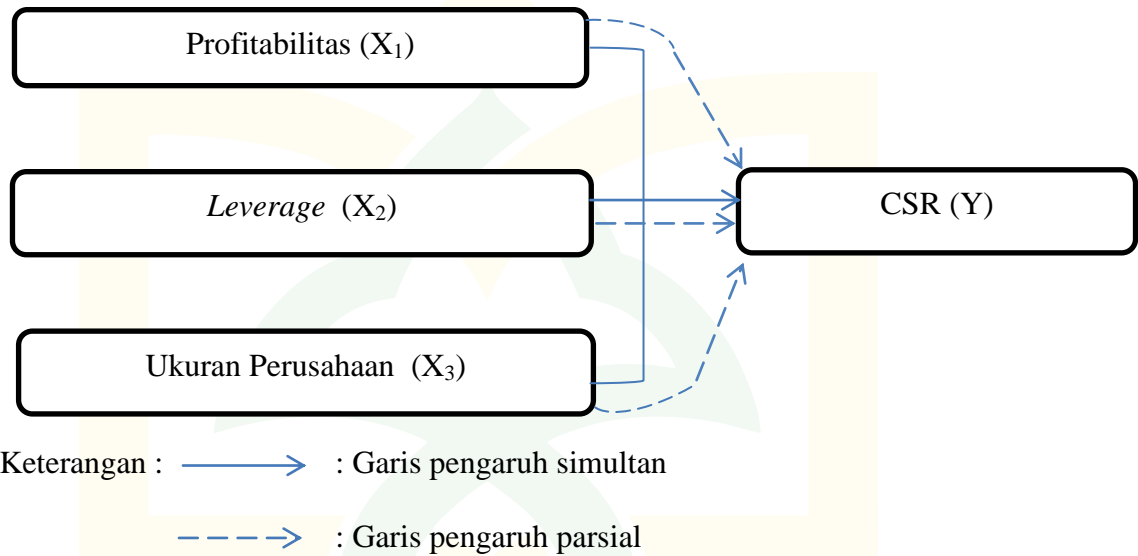
2. *Leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban dengan ekuitasnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).
3. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total asset/total aktiva.
4. *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan salah satu program untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dan kontribusi perusahaan terhadap ekonomi, sosial, masyarakat, dan lingkungannya.

1.7.Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.¹⁶ Asumsi dari peneliti menyatakan bahwa yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 39.

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



1.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Terdapat dua macam hipotesis penelitian, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.¹⁷

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

¹⁷ Ibid., 65.

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

H₁ : Ada pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H₂ : ada pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

1.9. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika untuk memperoleh keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹⁸ Pada dasarnya, penelitian kuantitatif dilakukan peneliti inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif karena rumusan masalahnya bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga menggunakan hubungan kausal karena bersifat sebab akibat.

¹⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 172.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.¹⁹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti banyak dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.²⁰

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit pada tahun 2014 sampai tahun 2016.²²

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

¹⁹ Masyuri & M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 19.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta Grafindo Persada, 2016), 118.

²¹ Ibid., 173.

²² www.idx.co.id

dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²³

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2014 s/d 2016.
- b. perusahaan tidak *delisting* dan atau berpindah sektor atau sub sektor pada tahun 2014 s/d 2016.
- c. perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dengan periode 2014 s/d 2016.

Berdasarkan metode pengambilan sampel *purposive sampling* diketahui jumlah sampel penelitian ini sebanyak 13 perusahaan yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, PT Tri Banyan Tirta, Tbk, PT Cahaya Kalbar, Tbk, PT Delta Djakarta, Tbk, PT Indofood ICBP Sukses Makmur, Tbk, PT Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT Multi Bintang Indonesia, Tbk, PT Mayora Indah, Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk,

²³Sugiyono, *Metode Penelitian*. 81.

PT Nippon Indosari Carpindo, Tbk, PT Sekar Bumi, Tbk. PT Sekar Laut, Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian selama periode tersebut.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian terpenting dalam proses penelitian adalah data yang berkenaan dengan penelitian. Sebab inti dari sebuah penelitian adalah terkumpulnya data atau informasi, kemudian data diolah atau dianalisa dan akhirnya hasil analisis tersebut diterjemahkan atau diinterpretasikan sebagai kesimpulan penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari penelitian ini berupa data data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bersumber Bursa Efek Indonesia dan ICMD. Laporan keuangan perusahaan yang menjadi data adalah laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit pada tahun 2014 sampai 2016.²⁴

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data terkumpul, kegiatan dalam

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun alat analisis kuantitatif dalam penelitian adalah sebagai berikut:²⁵

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variabel dependen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data dalam penelitian yang diantaranya adalah terhindar dari adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Untuk menguji ada tidaknya gejala dari multikolinieritas maka dapat digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 berarti tidak ada gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai

$Tolerance < 0,10$ dan nilai $VIF > 10$ maka ada gejala multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas berarti variasi (variabel) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila seluruh variabel independen secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikannya $> 0,1$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan *times series*.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi linier yaitu dengan uji statistik Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan dengan cara membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. Jika $DW \text{ statistik} > DW \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi.²⁶

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Pengambilan keputusan terkait:

- a. $D_u < d_w < 4 - d_u$, maka H_a diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $D_w < d_l$ atau $d_w > 4 - d_l$, maka H_a ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $D_l < d_w < d_u$ atau $4 - d_u < d_w < 4 - d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.²⁷

Salah satu cara untuk mengatasi masalah autokorelasi yaitu dengan memasukkan lag dari variabel terikat menjadi salah

²⁶ Hengky Latana, *Analisis Multivariate: Teknik dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

²⁷ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2013), 59.

satu variabel bebasnya. Maksudnya disini ialah variabel terkait (Y) dalam suatu penelitian ditransform ke dalam bentuk lain menggunakan spss. Setelah di transform ke lag variabel, maka data akan menggeser ke bawah suatu variabel atau data nomor 1 mwnjadi data nomor 2 pada lag, data nomor 2 menjadi nomor 3 pada lag dan seterusnya sehingga data nomor 1 pada lag akan kosong, sehingga data total akan berkurang satu.

5) Analisis Regresi Berganda

Analisis Linier berganda adalah analisis tentang hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = CSR Disclosure

- a = konstanta
- b_1 = koefisien profitabilitas
- b_2 = koefisien *leverage*
- b_3 = koefisien ukuran perusahaan
- x_1 = variable profitabilitas
- x_2 = variable *leverage*
- x_3 = variable ukuran perusahaan
- e = kesalahan regresi (error)

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 22.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Uji t (parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel profitabilitas tidak terdapat

pengaruh secara parsial.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel profitabilitas terdapat pengaruh secara parsial.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya variabel *leverage* tidak terdapat pengaruh secara parsial.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya variabel *leverage* terdapat pengaruh secara parsial.

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya variabel ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh *secara* parsial.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya variabel ukuran perusahaan terdapat pengaruh secara parsial.

b) Nilai Kritis

Nilai kritis terdapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

c) Rumus t Hitung²⁸

$$t_{\text{hitung}} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t_{hitung} = nilai yang dihipotesiskan

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

n = jumlah sampel penelitian

²⁸ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN-Jember Press, 2014), 119.

d) Keputusan

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e) Kesimpulan

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $0,05$ ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar $0,95$ karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.²⁹

2) Analisis Uji F (simultan)

Analisis uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

²⁹ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 460

a) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ artinya variabel independen tidak terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$ artinya variabel independen terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Nilai kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

c) Rumus F hitung³⁰

$$F_{hitung} = \frac{R^2}{k} \div (1 - R^2) \div n - k - 1$$

Keterangan : R = koefisien regresi

n = banyaknya sampel

k = jumlah variabel independen

d) Keputusan

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima..

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e) Kesimpulan

³⁰ Ridwan & Sunarto, *Pengantar Statistik : Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.³¹

1.10. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskripsi naratif, bukan seperti pada daftar skripsi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode peneltiandan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB III: Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesisi, dan pembahasan.

BAB IV: Bab ini membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

³¹ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 460

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Penelitian Terdahulu

- a. Eddy Rismanda Sembiring, 2005.³²

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat (*Go Public*) Di Bursa Efek Jakarta.

Variable yang digunakan adalah *Size*, Profitabilitas, Profil, Ukuran Dewan Komisaris, dan *Leverage*.

Hasil penelitian ini menunjukkan *size*, profil dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengungkapan tanggung jawab sosial, dan objek penelitiannya sama yaitu di BEI.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah apabila peneliti sebelumnya meneliti tentang pengaruh *size*, profitabilitas, profil, ukuran

³²Eddy Rismanda Sembiring, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat pada Bursa Efek Jakarta, (Skripsi: Universitas Katolik St. Thomas Sumatera Utara., 2005)

dewan komisaris, leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

b. Rahmatika Martereda, 2011.³³

Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial sedangkan untuk variabel profitabilitas terdapat pengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengungkapan tanggung jawab sosial.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah apabila peneliti sebelumnya meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, Profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

³³Rahmatika Martereda, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, (Skripsi: Universitas Negeri Jember, 2011)

c. Maria Wijaya, 2012.³⁴

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengungkapan tanggung jawab sosial.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah apabila peneliti sebelumnya meneliti tentang pengaruh ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

³⁴ Maria Wijaya, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1, No. 1, Januari 2012

d. Farah Diba, 2012.³⁵

Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham pemerintah, dan ukuran industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, kepemilikan saham asing, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengungkapan tanggung jawab sosial.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah apabila peneliti sebelumnya meneliti tentang kepemilikan saham, ukuran industri, kepemilikan saham asing dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

³⁵ Farah Diba, Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia, (Skripsi: Universitas Hasanuddin Makasar, 2012)

- e. Aulia Rizki Arjanggie, 2015.³⁶

Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Industry Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengungkapan tanggung jawab sosial.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah apabila peneliti sebelumnya meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

- f. Faikatul Ummah, 2017.³⁷

Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika.

³⁶ Aulia Rizki Arjanggie, Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Industry Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2015)

³⁷ Faikatul Ummah, Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika, (Skripsi: IAIN Jember, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak CSR Bank Indonesia Jember pada klaster cabe dalam kehidupan masyarakat adalah penambahan produksi cabe, sedangkan dampak CSR pada klaster binaan sapi perah dalam kehidupan masyarakat adalah peluang penciptaan kesempatan kerja, dan dampak CSR pada klaster binaan kopi arabika dalam kehidupan masyarakat adalah kompetensi teknis para petani.

Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang tanggung jawab sosial.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah apabila peneliti sebelumnya meneliti Pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada klaster cabe, sapi perah, dan kopi arabika, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2016

g. Musidah, 2017.³⁸

Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pemberian Kompensasi di Bank BNI Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian kompensasi di Bank BNI Syariah.

³⁸ Musidah, Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pemberian Kompensasi di Bank BNI Syariah, (Skripsi: IAIN Jember, 2017).

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh profitabilitas.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah apabila peneliti sebelumnya meneliti pengaruh profitabilitas terhadap pemberian kompensasi di Bank BNI Syariah, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Eddy Rismanda Sembiring, 2005. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat (<i>Go Public</i>) Di Bursa Efek Jakarta.	a. Meneliti pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR). b. Objek penelitian c. Penelitian menggunakan kuantitatif	a. Variable yang digunakan ukuran dewan komisaris
2.	Rahmatika Martereda, 2011. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	a. Meneliti pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR). b. Objek penelitian c. Penelitian menggunakan kuantitatif	a. Variable yang digunakan <i>leverage</i> , Profitabilitas sedangkan pada penelitian ini menggunakan Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan

3.	Maria Wijaya, 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR). b. Objek penelitian c. Penelitian menggunakan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan
4.	Farah Diba, 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan laporan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR). b. Objek penelitian c. Penelitian menggunakan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. kepemilikan saham, ukuran industri, kepemilikan saham asing
5.	Aulia Rizki Arjanggih, 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Industry Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR). b. Objek penelitian c. Penelitian menggunakan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Letak dan objek penelitian. b. Menggunakan data time series.
6.	Faikatul Ummah, 2017. Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika.	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR). 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian menggunakan kualitatif.
7.	Musidah, 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pemberian Kompensasi di Bank BNI Syariah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti pengaruh profitabilitas b. Penelitian menggunakan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek penelitiannya berbeda

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

2.2.Kajian Teori

2.2.1.Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial/ *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan salah satu program untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dan kontribusi perusahaan terhadap ekonomi, sosial, masyarakat, dan lingkungannya. Perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat produksi yang tinggi. Dalam proses produksinya perusahaan ini juga menyumbangkan limbah produksi terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat pula mengganggu kehidupan masyarakat sekitar pabrik. Untuk itu masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktifitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dan minuman dapat terpenuhi. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka akan menimbulkan resistensi masyarakat. Karenanya, pengungkapan CSR merupakan hal penting yang harus diperhatikan perusahaan.³⁹

CSR dalam UU 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas.

Ayat 1 menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang

³⁹ Nurdial M. Rachman, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 15

dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat 2 berbunyi tanggung jawab sosial dan lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memerhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat 3 menggariskan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana pasal 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat 4 menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab dan lingkungan di atur dengan peraturan pemerintah.

Menurut wakil ketua komisi VIII DPR Abdul Malik Haramain mengatakan, dari usulan yang masuk, besaran dana CSR yang harus diberikan perusahaan harusnya mencapai 2 persen, 2,5 persen, atau 3 persen dari keuntungan.⁴⁰

Tujuan dari adanya CSR yaitu sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan karena dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Kondisi dunia yang tidak menentu seperti terjadinya *global warming*, kemiskinan yang semakin meningkat serta memburuknya kesehatan masyarakat memicu perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya.

⁴⁰<https://googleweblight.com/i?u=https://nasional.kompas.com/read/2016/04/25/09114111/DPR.Siapkan.UU.soal.CSR.Perusahaan.Akan.Dibebankan.2.Persen.hingga.3.Persen&hl=id-ID>, (Diakses 14 Mei 2018, Pukul 19.35 WIB)

Terkait dengan praktik CSR, pengusaha dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu :⁴¹

1. Kelompok Hitam

Kelompok Hitam adalah mereka yang tak melakukan praktik CSR sama sekali. Mereka adalah pengusaha yang menjalankan bisnis semata-mata untuk kepentingan sendiri. Kelompok ini samasekali tidak peduli pada aspek lingkungan dan sosial sekelilingnya dalam menjalankan usaha, bahkan tidak memperhatikan kesejahteraan karyawan.

2. Kelompok Merah

Kelompok Merah adalah mereka yang mulai melaksanakan praktik CSR, tetapi memandangnya hanya sebagai komponen biaya yang akan mengurangi keuntungannya. Aspek lingkungan dan sosial mulai dipertimbangkan, tetapi dengan keterpaksaan yang biasanya dilakukan setelah mendapat tekanan dari pihak lain, seperti masyarakat atau Lembaga Swadaya Masyarakat. Kesejahteraan karyawan baru diperhatikan setelah karyawan ribut atau mengancam akan mogok kerja. Kelompok ini umumnya berasal dari kelompok hitam yang mendapat tekanan dari *stakeholder*-nya, yang kemudian dengan terpaksa melihat isu lingkungan dan sosial, termasuk kesejahteraan karyawan. CSR jenis ini tidak akan mampu berkontribusi bagi pembangunan berkelanjutan.

⁴¹ Hendrik Budi Untung. *Corporate Social Responsibility*, (Sinar Grafika: Jakarta. 2008),7

3. Kelompok Biru

Kelompok Biru, menilai perusahaan yang menilai praktik CSR akan memberikan dampak positif terhadap usahanya karena merupakan investasi, bukan biaya.

4. Kelompok Hijau

Kelompok Hijau, perusahaan yang sudah menempatkan CSR pada strategi inti dan jantung bisnisnya, CSR tidak hanya dianggap sebagai keharusan, tetapi kebutuhan yang merupakan modal sosial.

CSR bagian yang penting dalam strategi perusahaan dalam berbagai sektor dimana terjadi ketidakkonsistenan antara keuntungan perusahaan dan tujuan sosial, atau perselisihan yang dapat terjadi karena isu-isu tentang kewajaran yang berlebihan.

Jadi CSR merupakan suatu bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan publik eksternal. CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi serta lingkungan.

Dengan atau tanpa aturan hukum, sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah pengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat

lainnya. Salah satu prinsip moral yang sering digunakan adalah *golden-rules*, yang mengajarkan agar seseorang atau suatu pihak memperlakukan orang lain sama seperti apa yang mereka ingin diperlakukan. Dengan begitu, perusahaan yang bekerja dengan mengedepankan prinsip moral dan etis akan memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat.⁴²

Dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari konsep ajaran *ihsan* sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. *Ihsan* merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapat ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik *mutlaq* (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah.⁴³ Maka dengan mengemban amanah, individu maupun kelompok harus dapat menjadi khalifah yang dapat berbuat keadilan, bertanggung jawab dan melakukan perbuatan yang bermanfaat.

CSR ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

⁴² Nurdial M. Rachman, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 20

⁴³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), 160

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam hubungan usaha dan kontrak-kontrak serta perjanjian bisnis sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika korporat mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis.⁴⁴

Prinsip-prinsip dasar tanggung jawab sosial yang menjadi dasar bagi pelaksanaan yang menjwai atau menjadi informasi dalam pembuatan keputusan dan kegiatan tanggung jawab sosial menurut ISO 26000 meliputi:⁴⁵

1. Kepatuhan kepada hukum
2. Menghormati instrumen/badan-badan internasionala
3. Menghormati *stakeholders* dan kepentingannya
4. Akuntabilitas
5. Transparansi
6. Perilaku yang beretika
7. Melakukan tindakan pencegahan
8. Menghormati dasar-dasar hak asasi manusia

⁴⁴ Syed Nawab Haidar Naqvi, *Menggagas Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2003), 37

⁴⁵ Isoindonesiacenter.com (Diakses 12 Oktober 2017, Pukul 22.12)

Hal-hal yang diatur dalam ISO 26000 tahun 2010 mengenai CSR ini mencakup:

1. Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat;
2. Memperhatikan kepentingan dari para konsumen;
3. Sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional; dan
4. Terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, baik kegiatan produk maupun jasa.

Terdapat 7 (tujuh) isu pokok mengenai CSR dalam ISO 26000. Isu tersebut adalah:

1. Tata kelola organisasi.
2. Hak asasi manusia (HAM).
3. Praktik ketenaga kerjaan.
4. Lingkungan.
5. Praktik operasi yang adil.
6. Konsumen.
7. Pengembangan masyarakat.

Adanya ketidakseragaman dalam penerapan CSR di berbagai negara menimbulkan adanya kecenderungan yang berbeda dalam proses pelaksanaan CSR itu sendiri di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman umum dalam penerapan CSR di mancanegara. Dengan disusunnya ISO 26000

sebagai panduan (*guideline*) atau dijadikan rujukan utama dalam pembuatan pedoman CSR yang berlaku umum, sekaligus menjawab tantangan kebutuhan masyarakat global termasuk Indonesia.

Ada tiga konsep tanggung jawab sosial yang paling berkembang dalam ruang lingkup pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertama, tanggung jawab sosial perusahaan antara lain selalu dikaitkan dengan kepentingan pemegang saham versus pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam kaitannya dengan perlindungan tenaga kerja. Kedua, *codes* seringkali tidak berisi substansi yang nyata dan gagal menempatkan unsur-unsur yang vital untuk implementasi dan penegakannya. Ketiga, tanggung jawab sosial perusahaan selalu dikaitkan dengan perlindungan lingkungan hidup. Tanggung jawab sosial perusahaan diartikan sebagai seperangkat kebijakan yang komprehensif, praktek dan program yang terintegrasi dalam kegiatan bisnis, jaringan pemasok dan proses pengambilan keputusan diseluruh perusahaan dimanapun perusahaan itu menjalankan kegiatannya, dan termasuk tanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang diambil pada masa lalu dan sekarang, dan implikasinya di masa depan.⁴⁶

⁴⁶ Hendrik Budi Untung. *Corporate Social Responsibility*, (Sinar Grafika: Jakarta. 2008), 9

Munculya konsep CSR didorong oleh terjadinya kecenderungan pada masyarakat industri yang kemudian disingkat sebagai fenomena DEAF (*Dehumanisasi, Equalisasi, Aquariumisasi dan Feminisasi*).⁴⁷

1. *Dehumanisasi Industry*

Efisiensi dan mekanisasi yang semakin menguat di dunia industri telah menciptakan persoalan-persoalan kemanusiaan baik bagi kalangan buruh di perusahaan tersebut, maupun bagi masyarakat di sekitar perusahaan. “Merger Mania” dan perampangan perusahaan telah menimbulkan gelombang pemutusan hubungan kerja dan pengangguran, ekspansi dan eksploitasi dunia industri telah melahirkan polusi dan kerusakan lingkungan yang hebat.

2. *Equalisasi hak-hak publik*

Masyarakat kini semakin sadar akan haknya untuk meminta pertanggungjawaban perusahaan atas berbagai masalah sosial yang seringkali ditimbulkan oleh beroperasinya perusahaan. Kesadaran ini semakin menuntut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan bukan saja dalam proses produksi, melainkan pula dalam kaitannya dengan kepedulian perusahaan terhadap berbagai dampak sosial yang ditimbulkannya.

⁴⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (edisi ke- 2, Bandung: Refika Aditama, 2006)*

3. *Aquariumisasi* dunia industri

Dunia kerja kini semakin transparan dan terbuka laksana sebuah akuarium. Perusahaan hanya memburu rente ekonomi dan cenderung mengabaikan hukum, prinsip etis dan filantropis tidak akan mendapat dukungan publik. Bahkan dalam banyak kasus, masyarakat menuntut agar perusahaan seperti ini ditutup.

4. *Feminisasi* dunia kerja

Semakin banyaknya wanita yang bekerja, semakin menuntut penyesuaian perusahaan, bukan saja terhadap lingkungan internal organisasi, seperti pemberian cuti hamil dan melahirkan, keselamatan dan kesehatan kerja, melainkan pula terhadap timbulnya biaya-biaya social, seperti penelantaran anak, kenakalan remaja, akibat berkurangnya atau hilangnya kehadiran ibu-ibu di rumah dan tentunya di lingkungan masyarakat.

Badan yang aktif mengeluarkan pedoman bagi perusahaan terkait pengungkapan lingkungan hidup adalah *Global Reporting Initiative*. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) menjelaskan bahwa laporan berkelanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal.⁴⁸

⁴⁸ www.globalreporting.org (Diakses 09 Februari 2018 , Pukul 18.33).

Global Reporting Initiative menekankan pentingnya enam prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat laporan CSR yang baik:

1. *Accuracy*

Informasi harus lengkap dan cukup detail agar bisa dinilai oleh pemangku kepentingan secara jelas, tepat, dan akurat.

2. *Balance*

Seimbang yang mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kegiatan CSR yang dilakukan.

3. *Comparability*

Aspek atau variabel yang digunakan dan dilaporkan harus konsisten sehingga dapat dibandingkan antar waktu.

4. *Clarity*

Informasi harus tersedia dalam bentuk yang mudah dipahami dan bisa diakses oleh pemangku kepentingan.

5. *Reliability*

Informasi harus *ajeg* dan terpercaya yang dikumpulkan, direkam, dianalisis, dan disajikan berdasarkan cara atau metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan.

6. *Timelines*

Laporan dibuat secara reguler dan tersedia tepat waktu bagi pemangku kepentingan dan pihak-pihak lain yang memerlukan.

Untuk pengukuran CSR menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative (GRI)* dengan jumlah 79 pengungkapan yang meliputi: *economic (EC)*, *environment (EN)*, *human rights (HR)*, *labor practices (LP)*, *product responsibility (PR)* dan *society (SO)*. Kemudian check list dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam dimensi *economic (EC)*, *environment (EN)*, *human rights (HR)*, *labor practices (LP)*, *product responsibility (PR)* dan *society (SO)*.

Kemudian dilakukan penghitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengukuran ini digunakan juga dalam penelitian sebelumnya *Total information item of CSR disclosure*.⁴⁹

$$\text{CSR disclosure} = \frac{\text{total item information of CSR disclosure}}{79 \text{ item information of CSR GRI}}$$

2.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Ada 5 pengukuran profitabilitas:⁵⁰

1. *Gross profit margin* merupakan rasio untuk mengukur laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

⁴⁹ Isoindonesiacenter.com (Diakses 12 Oktober 2017, Pukul 22.12)

⁵⁰ Tatang Ary Gumanti, *Manajemen Investasi*, (Jember: Penerbit Center for Society Studies, 2007), 167

2. *Operating profit* merupakan rasio yang mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.
3. *Net profit margin* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.
4. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.
5. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. merumuskan formula untuk menghitung pengembalian tingkat aktiva/*Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:⁵¹

⁵¹ Munawir, S, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama, (BPFE: Yogyakarta,2002), 67

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Asset (ROA) memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut:⁵²

1. ROA mempunyai sifat yang menyeluruh. Teknik analisis ROA mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan;
2. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan;
3. Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profiatbilias masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan; dan
4. ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga untuk keperluan perencanaan.

2.2.3. Leverage

Leverage menunjukkan penggunaan dana yang disertai dengan biaya tetap. Semakin tinggi tingkat *leverage* besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan.

⁵² Munawir, S, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama, (BPFE: Yogyakarta,2002), 68.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Skala pengukuran untuk *leverage* adalah rasio. Rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:⁵³

$$\text{DER} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

2.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada jumlah aktiva, jumlah tenaga kerja, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar mengeluarkan biaya produksi yang besar, aktivitas yang lebih padat, dampak yang lebih besar terhadap lingkungan dan proporsi pemegang saham yang besar yang kemungkinan besar memiliki kepentingan tersendiri dengan program sosial perusahaan daripada perusahaan sedang ataupun perusahaan kecil, sehingga menyebabkan tekanan politis yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya kepada publik.

Ada dugaan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibanding perusahaan besar. Hal ini karena ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Alasan lain adalah perusahaan besar dan

⁵³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 199.

memiliki biaya keagenan yang lebih besar tentu akan mengungkapkan informasi yang luas untuk mengurangi biaya tersebut. Lebih banyak pemegang saham, lebih banyak juga pengungkapan karena ada tuntutan dari pemegang saham dan para analis pasar modal.

Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tapi tidak semua semua peneliti mendukung hubungan antara *size* dengan pengungkapan sosial oleh karena itu perlu diteliti lagi.

Size = Total Asset

IAIN JEMBER

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

3.1. Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit pada tahun 2014 sampai tahun 2016. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* yang dapat dihitung dari informasi laporan tahunan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan.

Berikut daftar perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016:

Tabel 3.1
Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry, Tbk.
4	CEKA	PT Cahaya Kalbar, Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk.
6	DLTA	PT Delta Jakarta, Tbk.
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada, Tbk.
8	ICBP	PT Indofood ICBP Sukses Makmur, Tbk.
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.

11	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk.
12	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk.
13	ROTI	PT Nippon Indosari Carpindo, Tbk.
14	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk.
15	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk.
17	STTP	PT Siantar Top, Tbk.
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Namun tidak semua perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dapat menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian selama periode tersebut. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:⁵⁴

- a. perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2014 s/d 2016.
- b. perusahaan tidak *delisting* dan atau berpindah sektor atau sub sektor pada tahun 2014 s/d 2016.
- c. perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dengan periode 2014 s/d 2016.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

Berdasarkan metode pengambilan sampel *purposive sampling* diketahui jumlah sampel penelitian ini sebanyak 13 perusahaan.

Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Sample Penelitian Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk.
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar, Tbk.
4	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk.
5	ICBP	PT Indofood ICBP Sukses Makmur, Tbk.
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.
8	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk.
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk.
10	ROTI	PT Nippon Indosari Carpindo, Tbk.
11	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk.
12	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk.
13	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.2. Penyajian Data

Pada bagian ini disajikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data-data perusahaan dari perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Kinerja keuangan yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* tersebut ditunjukkan dengan rasio-rasio diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

3.2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan salah satu program untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dan kontribusi perusahaan terhadap ekonomi, sosial, masyarakat, dan lingkungannya.

Tujuan dari adanya CSR yaitu sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan karena dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Kondisi dunia yang tidak menentu seperti terjadinya *global warming*, kemiskinan yang semakin meningkat serta memburuknya kesehatan masyarakat memicu perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya.

CSR dalam UU 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Ayat 1 menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat 2 berbunyi tanggung jawab sosial dan lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memerhatikan kepatutan dan

kewajaran. Ayat 3 menggariskan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana pasal 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat 4 menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Menurut wakil ketua komisi VIII DPR Abdul Malik Haramain mengatakan, dari usulan yang masuk, besaran dana CSR yang harus diberikan perusahaan harusnya mencapai 2 persen, 2,5 persen, atau 3 persen dari keuntungan.⁵⁵

Untuk pengukuran CSR menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan jumlah 79 pengungkapan yang meliputi: *economic* (EC), *environment* (EN), *human rights* (HR), *labor practices* (LP), *product responsibility* (PR) dan *society* (SO). Kemudian check list dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam dimensi *economic* (EC), *environment* (EN), *human rights* (HR), *labor practices* (LP), *product responsibility* (PR) dan *society* (SO).

Tabel berikut ini akan memperlihatkan perhitungan *Corporate Social Responsibility* perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

⁵⁵<https://googleweblight.com/i?u=https://nasional.kompas.com/read/2016/04/25/09114111/DPR.Siapkan.UU.soal.CSR.Perusahaan.Akan.Dibebankan.2.Persen.hingga.3.Persen&hl=id-ID>, (Diakses 14 Mei 2018, Pukul 19.35 WIB)

Tabel 3.3
Corporate Social Responsibility Perusahaan Sampel Periode 2014-2016

No	KODE	2014	2015	2016
1	AISA	0.22785	0.24051	0.25316
2	ALTO	0.24051	0.24051	0.25316
3	CEKA	0.24051	0.24051	0.25316
4	DLTA	0.26582	0.26582	0.27848
5	ICBP	0.29114	0.3038	0.3038
6	INDF	0.35443	0.36709	0.36709
7	MLBI	0.32911	0.32911	0.34177
8	MYOR	0.27848	0.29114	0.29114
9	PSDN	0.25316	0.26582	0.27848
10	ROTI	0.25316	0.26582	0.26582
11	SKBM	0.26582	0.27848	0.29114
12	SKLT	0.24051	0.25316	0.26582
13	ULTJ	0.25316	0.26582	0.27848

Sumber: Data dari laporan tahunan perusahaan yang diolah

Pada tabel 3.3 terlihat bahwa yang memiliki Profitabilitas tertinggi adalah INDF pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 0.36709 dan yang memiliki Profitabilitas terendah adalah AISA pada tahun 2014 yaitu sebesar 0.22785.

Tabel 3.4
Jumlah Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sampel Periode 2014-2016

Tahun	Ekonomi	Lingku- ngan	Hak Asasi Manusia	Praktek Tenaga Kerja dan Kesesuaian Pekerjaan	Tanggung Jawab Produk	Masya- -rakat	Total
2014	36	114	16	61	27	22	276
2015	38	115	18	62	28	24	285
2017	40	116	20	63	30	25	294
Total	114	345	54	185	85	71	855

Sumber: Data dari laporan tahunan perusahaan yang diolah

Tabel 3.4 menunjukkan dari keenam aspek pengungkapan, perusahaan paling banyak melakukan pengungkapan pada kategori lingkungan. Kategori lingkungan lebih banyak berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya, yaitu penggunaan bahan baku, efisiensi energi yang dilakukan perusahaan, penggunaan air dan persentase air yang didaur ulang, pengelolaan keanekaragaman hayati di lahan sekitar lokasi perusahaan, pengurangan emisi dan limbah, inisiatif pengurangan dampak produk terhadap lingkungan, dan total biaya perlindungan lingkungan. Pengungkapan ini dilakukan karena telah banyaknya peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang perlindungan CSR seperti UU 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas dan UU No 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selain itu, kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal No.25 tahun 2007 pasal 15 bagian b, pasal 17, dan pasal 34 yang mengatur setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang aktifitas operasinya berkaitan dan yang tidak berkaitan dengan sumber daya alam perlu melakukan CSR dan memiliki kesadaran tentang perlunya tanggung jawab sosial.

3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki

perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Tabel berikut ini akan memperlihatkan perhitungan Profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Tabel 3.5
Profitabilitas Perusahaan Sampel Periode 2014-2016

No	KODE	2014	2015	2016
1	AISA	5.13	4.12	7.77
2	ALTO	0.08	-2.05	2.24
3	CEKA	3	7	17
4	DLTA	28.33	18.34	21.18
5	ICBP	111	113	131
6	INDF	6.4	4.2	6.1
7	MLBI	35	34	43
8	MYOR	4	11	11
9	PSDN	-4	-7	-6
10	ROTI	8.8	10	9.58
11	SKBM	13.15	5.28	2.11
12	SKLT	5.1	5.3	3.6
13	ULTJ	9.7	14.78	16.74

Sumber: Data dari laporan tahunan perusahaan yang diolah

Pada tabel di atas terlihat bahwa yang memiliki Profitabilitas tertinggi adalah ICBP pada tahun 2016 yaitu sebesar 131 dan yang memiliki Profitabilitas terendah adalah PSDN pada tahun 2015 yaitu sebesar -7.

3.2.3 Leverage

Leverage menunjukkan penggunaan dana yang disertai dengan biaya tetap. Semakin tinggi tingkat *leverage* besar kemungkinan akan

melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Skala pengukuran untuk *Leverage* adalah rasio.

Tabel berikut ini akan memperlihatkan perhitungan *Leverage* perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Tabel 3.6
***Leverage* Perusahaan Sampel Periode 2014-2016**

No	KODE	2014	2015	2016
1	AISA	106	128	117
2	ALTO	133	133	142
3	CEKA	139	132	61
4	DLTA	31.49	22.5	18.39
5	ICBP	72	62	56
6	INDF	114	113	87
7	MLBI	303	135	177
8	MYOR	153	118	106
9	PSDN	67	91	133
10	ROTI	125	128	102
11	SKBM	112	122	172
12	SKLT	127.5	145.4	91.9
13	ULTJ	28.37	26.54	21.49

Sumber: Data dari laporan tahunan perusahaan yang diolah

Pada tabel di atas terlihat bahwa yang memiliki *Leverage* tertinggi adalah MLBI pada tahun 2014 yaitu sebesar 303 dan yang memiliki *Leverage* terendah adalah DLTA pada tahun 2016 yaitu sebesar 18,39.

3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada jumlah aktiva, jumlah tenaga kerja, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan log dari *total asset* perusahaan.

Tabel berikut ini akan memperlihatkan perhitungan Ukuran Perusahaan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Tabel 3.7
Ukuran Perusahaan Perusahaan Sampel Periode 2014-2016

No	KODE	2014	2015	2016
1	AISA	12.86	12.95	12.96
2	ALTO	12.09	12.07	12.06
3	CEKA	12.1	12.17	12.15
4	DLTA	11.99	12.01	12.07
5	ICBP	13.39	13.42	13.46
6	INDF	13.39	13.96	13.91
7	MLBI	12.34	12.32	12.35
8	MYOR	13.01	13.05	13.11
9	PSDN	11.79	11.79	11.81
10	ROTI	12.33	12.43	12.46
11	SKBM	11.81	11.88	12
12	SKLT	11.75	11.57	11.52
13	ULTJ	12.46	12.54	12.62

Sumber: Data dari laporan tahunan perusahaan yang diolah

Pada tabel di atas terlihat bahwa yang memiliki Ukuran Perusahaan tertinggi adalah INDF pada tahun 2015 yaitu sebesar 13.96

dan yang memiliki Ukuran Perusahaan terendah adalah SKLT pada tahun 2016 yaitu sebesar 11.52.

3.3. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Seperti telah diuraikan pada bab pendahuluan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka digunakan pengujian signifikansi baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) serta uji koefisien determinasi. Untuk keperluan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 22 *for windows*.

3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut adalah hasil perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS mengenai variabel-variabel penelitian:

Tabel 3.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	39	-2,53	4,88	2,0279	1,44883
LEVERAGE	39	14,00	303,00	103,9123	55,81176
UKURAN PERUSAHAAN	39	11,52	13,96	12,4603	,64130
CSR	39	,23	,37	,2775	,03608
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 3.8, variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum -2,53, nilai maksimum 4,88, mean 2,02, dan standar deviasi 1,44.

Variabel *Leverage* menunjukkan nilai minimum 14, nilai maksimum 303, mean 103,91, dan standar deviasi 55,81.

Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum 11,52, nilai maksimum 13,96, mean 12,46, dan standar deviasi 0,64.

Dan variabel CSR menunjukkan nilai minimum 0,23, nilai maksimum 0,37, mean 0,27, dan standar deviasi 0,03.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

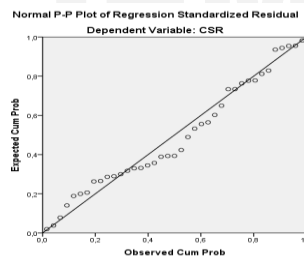
1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal

atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot di bawah ini. Asumsi normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah data residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Kriteria sebuah data residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

Gambar 3.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS. Kelemahan dari uji normalitas dengan Normal P-P Plot terletak pada kriteria dekat atau jauhnya sebaran titik-titik. Tidak ada batasan yang jelas mengenai dekat atau jauhnya sebaran titik-titik tersebut sehingga sangat dimungkinkan terjadi kesalahan penarikan kesimpulan. Kondisi ini akhirnya bergantung kepada subjektivitas pengamat (orang yang melihat).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Untuk menguji ada tidaknya gejala dari multikolinieritas maka dapat digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 berarti tidak ada gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel *Coefficients^a* dua kolom terakhir.

Tabel 3.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,123	,099		-1,245	,222		
	PROFITABILITAS	,005	,004	,210	1,474	,149	,838	1,193
	LEVERAGE	,000	,000	,194	1,446	,157	,947	1,056
	UKURAN PERUSAHAAN	,030	,008	,537	3,791	,001	,850	1,176

Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Karena nilai VIF dari keempat variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada keempat variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas.

Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

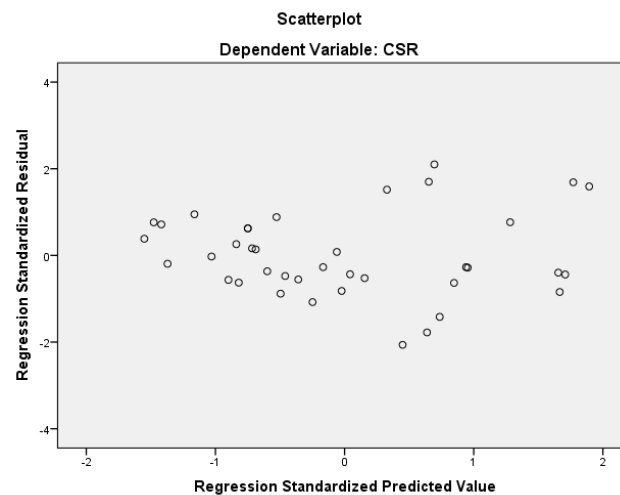
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot*, seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam

model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas. Uji ini (*scatterplot*) rentan kesalahan dalam penarikan kesimpulannya. Hal ini dikarenakan penentuan ada tidaknya pola atau alur atas titik-titik yang ada di gambar sangat bersifat subjektif. Bisa saja sebagian orang mengatakan tidak ada pola, tapi sebagian lainnya mengatakan ini ada polanya. Tidak ada ukuran yang pasti kapan suatu *scatterplot* membentuk pola atau tidak. Keputusan hanya mengandalkan pengamatan atau penglihatan peneliti.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi linier yaitu dengan uji statistik *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* digunakan dengan cara membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. Jika DW statistik $>$ DW tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi.⁵⁶

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Pengambilan keputusan terkait:

⁵⁶Hengky Latana, *Analisis Multivariate: Teknik dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

- a. $dU < DW < 4-dU$, maka H_a diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka H_a ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Hasil uji autokorelasi, dapat dilihat pada tabel Model Summary^b kolom terakhir.

Tabel 3.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 ^a	,403	,351	,02906	1,657

Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil dari *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,657. Dalam tabel *Durbin-Watson* diketahui $dL = 1,38210$ dan $dU = 1,59686$, maka dapat disimpulkan $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,59686 < 1,657 < 2,40314$, artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi, dengan kata lain asumsi non autokorelasi terpenuhi.

3.3.3. Analisis Regresi Berganda

Dalam regresi berganda, terdapat satu variabel independen (terikat) dan dua atau lebih variabel dependen (bebas). Berikut adalah hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dari Profitabilitas (X1),

Leverage (X2), dan Ukuran Perusahaan(X3), terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (Y) dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 3.11
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,123	,099		-1,245	,222		
	PROFITABILITAS	,005	,004	,210	1,474	,149	,838	1,193
	LEVERAGE	,000	,000	,194	1,446	,157	,947	1,056
	UKURAN PERUSAHAAN	,030	,008	,537	3,791	,001	,850	1,176

Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi

linier berganda adalah:

$$Y = -0,123 + 0,005 x_1 + 0,000 x_2 + 0,030 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = CSR Disclosure

a = konstanta

b₁ = koefisien profitabilitas

b₂ = koefisien *leverage*

b₃ = koefisien ukuran perusahaan

x₁ = variable profitabilitas

x₂ = variable *leverage*

x_3 = variable ukuran perusahaan

Hasil dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat memberikan

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,123 menyatakan bahwa apabila variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan konstan atau tidak ada pergeseran satu satuan, maka nilai CSR adalah konstan sebesar -0,123.
- 2) Nilai β_1 sebesar 0,005 menunjukkan bahwa apabila Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan CSR sebesar 0,005 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.
- 3) Nilai β_2 sebesar 0,000 menunjukkan bahwa apabila *Leverage* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan CSR sebesar 0,000 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.
- 4) Nilai β_3 sebesar 0,030 menunjukkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan CSR sebesar 0,030 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.

3.3.4. Uji Hipotesis

1. Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi

dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *Coefficients^a* berikut ini.

Tabel 3.12
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,123	,099		-1,245	,222		
	PROFITABILITAS	,005	,004	,210	1,474	,149	,838	1,193
	LEVERAGE	,000	,000	,194	1,446	,157	,947	1,056
	UKURAN PERUSAHAAN	,030	,008	,537	3,791	,001	,850	1,176

Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila nilai signifikan $< 0,05$

H_0 diterima apabila nilai signifikan $> 0,05$

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X1)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H_1 : Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi Profitabilitas adalah sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

b. *Leverage* (X2)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H_1 : *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi *Leverage* adalah sebesar 0,157 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H_1 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2. Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*.

Kriteria yang dipakai dalam pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : Profitabilitas, *Leveragee*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H_1 : Profitabilitas, *Leveragee*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 3.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,020	3	,007	7,866	,000 ^b
	Residual	,030	35	,001		
	Total	,049	38			

Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Nilai signifikansi pada tabel di atas sebesar 0,000 lebih Kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Leveragee*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

3.4.Pembahasan

3.4.1. Analisis dan Interpretasi Secara Parsial

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat dilihat bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, di mana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05, maka H_1 ditolak yang berbunyi Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat dikatakan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan CSR, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Hasil ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan menganggap bahwa tanggung jawab sosial sangat penting untuk mengangkat citra perusahaan, oleh karena itu berapapun laba yang diperoleh oleh entitas tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan entitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sembiring⁵⁷ tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Martereda.⁵⁸

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat dilihat bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal tersebut terbukti dengan hasil

⁵⁷ Eddy Rismanda Sembiring, *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan*, 89

⁵⁸ Rahmatika Martereda, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh*, 91

perhitungan SPSS, di mana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05, maka H_1 ditolak yang berbunyi *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat dikatakan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *leverage* terhadap tingkat pengungkapan CSR, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Martereda⁵⁹, Wijaya.⁶⁰

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, di mana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar

⁵⁹ Rahmatika Martereda, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh, 91

⁶⁰ Maria Wijaya, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan, 69

0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima yang berbunyi Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari log total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan CSR, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dituntut untuk memiliki *performance* yang lebih tinggi. Salah satu cara untuk memperlihatkan *performance* yang lebih tinggi adalah dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam pengungkapan CSR yang lebih luas. Selain itu perusahaan yang lebih besar akan melakukan

lebih banyak aktivitas yang memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wijaya⁶¹ tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Martereda.⁶²

3.4.2. Analisis dan Interpretasi Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat dilihat bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, di mana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima yang berbunyi Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat dikatakan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hasil ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

⁶¹ Maria Wijaya, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan, 70

⁶² Rahmatika Martereda, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh, 91

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05. Variabel *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi sebesar 0,157 lebih kecil dari 0,05. Dan variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat dilihat bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, di mana nilai signifikansi yang dihasilkan

sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima yang berbunyi Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat dikatakan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

4.2.Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan maka saran bagi penelitian selanjutnya dengan masalah yang serupa adalah:

- a. Bagi Perusahaan, disarankan untuk memperhatikan *Corporate Social Responsibility* untuk menyeimbangkan keuntungan dan kontribusi perusahaan terhadap ekonomi, sosial, masyarakat, dan lingkungan sekitar.
- b. Bagi Pengguna CSR, apabila perusahaan tidak melakukan CSR pengguna CSR/Masyarakat dapat meminta perusahaan untuk melakukan CSR karena CSR merupakan kewajiban bagi perusahaan sesuai UU yang telah ditetapkan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan variabel yang digunakan dalam penelitian berikutnya tidak hanya Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan saja, akan tetapi menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR, dan melakukan periode pengamatan yang lebih lama sehingga kemungkinan besar untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, Jackie. 2008. *CSR Dalam Praktik di Indonesia*. Jakarta: PT Ele Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjanggie, Aulia Rizki 2015. *Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Industry Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- D. Priantinah, & Nur, M. 2012, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Nominal* Vol. 1 No. 1. 2012
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Diba, Farah 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan laporan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia*. Skripsi: Universitas Hasanuddin Makasar.
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Gumanti, Tatang Ary. 2007. *Manajemen Investasi*. Jember: Penerbit Center for Society Studies.
- Gunawan, Adi. 2012. *Kamus Ilmiah Praktis Populer*. Surabaya: Kartika, T.T
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- <https://googleweblight.com/i?u=https://nasional.kompas.com/read/2016/04/25/09114111/DPR.Siapkan.UU.soal.CSR.Perusahaan.Akan.Dibebankan.2.Persen.hingga.3.Persen&hl=id-ID>, (Diakses 14 Mei 2018, Pukul 19.35 WIB)

Isoindonesiacenter.com

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Latana, Hengky. 2013. *Analisis Multivariate: Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Marcus, Brealey Myers. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Marterreda, Rahmatika. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi: Universitas Negeri Jember.
- Munawir. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Mundir. 2014. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press
- Musidah. 2017. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pemberian Kompensasi di Bank BNI Syariah*. Skripsi: IAIN Jember.
- Naqvi, Syed Nawab Haidar. 2003. *Menggagas Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priyanto, Dwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rachman, Nurdial M. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat pada Bursa Efek Jakarta*. Skripsi: Universitas Katolik St. Thomas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial edisi ke- 2*. Bandung: Refika Aditama

Sunarto, 2014. *Pengantar Statistik: Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Tamba, Erida Gabriella Handayani. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009*. Skripsi: Universitas Negeri Diponegoro.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Tim Penyusun Pedoman Etika Bisnis Komite Nasional Kebijakan Governance. 2010. *Pedoman Etika Bisnis Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Ummah, Faikatul. 2017. *Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika*. Skripsi: IAIN Jember.

Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wijaya, Maria. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1, No. 1, 2012.

[Www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

[Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Zainuddin, M. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama

IAIN JEMBER

Lampiran 1

Judul	Variabel	Indikator Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016	1. Profitabilitas	ROA (<i>Return on Asset</i>)	Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan kuantitatif. 2. Data laporan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Dengan kriteria perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI, perusahaan tidak berpindah sektor, mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut periode 2014-2016 3. Teknik Instrumen Pengumpulan Data: Studi kepustakaan dan data kuantitatif yang berupa data sekunder, diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) 4. Analisis data: regresi linier berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah profitabilitas, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI ? 2. Apakah profitabilitas, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI ?
	2. <i>Leverage</i>	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)			
	3. Ukuran Perusahaan	<i>Total Asset</i>			
	4. CSR	CSR <i>Disclosure</i>			



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 467550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- 483 /In.20/7.a/PP.00.9/04/2018
Lampiran :-
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

TEMPAT

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Dina Amalina
NIM : 083144121
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syaria'ah
No Telpn : 082237342323
Dosen Pembimbing : Agung Parmono, SE., M.Si
NIP : 19751216 200912 1 002
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jember, 23 Maret 2018

a.n. Dekan,

Wahid Dekan Bidang Akademik



Rokhimi, S.Ag., M.E.I

NIP. 30830 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Nomor : BSK/In.20/7.a/PP.00.9/04/2018

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Merujuk surat Nomor B-442/In.20/7.a/PP.00.9/04/2018 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut:

Nama : Dina Amalina
NIM : 083144121
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016

Telah selesai meakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari internet selama tanggal 24 – 30 Maret 2018 dalam rangka untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui

Kepala Laboratorium,



Agung Darmono, SE., M.Si

NIP. 19751216 200912 1 002

Lampiran 4

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Amalina
NIM : 083 144 121
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016” adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 9 April 2018
Saya yang menyatakan



Dina Amalina
NIM. 083144121

Lampiran 5

Sample Penelitian Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk.
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar, Tbk.
4	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk.
5	ICBP	PT Indofood ICBP Sukses Makmur, Tbk.
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.
8	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk.
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk.
10	ROTI	PT Nippon Indosari Carpindo, Tbk.
11	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk.
12	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk.
13	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 6

Hasil Checklist item Pengungkapan Informasi CSR AISA 2014

NO	INDIKATOR SUSTAINABILITY REPORT	YA = 1 TIDAK = 0
1	Ekonomi	
	a. Kinerja Ekonomi	
	Utama (<i>core</i>)	
EC1	Nilai ekonomi langsung yang menghasilkan dan mendistribusikan pendapatan, biaya operasi, ganti rugi karyawan, donasi dan investasi masyarakat lain, laba ditahan dan pembayaran ke pemilik modal dan pemerintah.	1
EC2	Implikasi keuangan dan resiko-resiko lain serta peluang aktivitas organisasi karena perubahan iklim.	1
EC3	Kewajiban aplikasi rencana pemberian tunjangan oleh organisasi.	1

EC4	Signifikansi penerimaan bantuan keuangan dari pemerintah.	0
	b. Persensi Pasar	
	Tambahan (<i>add</i>)	
EC5	Nilai rata-rata dari rasio upah awal standar yang dibandingkan dengan upah minimum lokal pada lokasi-lokasi operasi perusahaan	0
	Utama (<i>core</i>)	
EC6	Politik, praktek-praktek dan proporsi pembelanjaan dari para pemasok pada lokasi yang berpengaruh terhadap operasi perusahaan.	0
EC7	Kebijakan manajemen dalam perekrutan karyawan yang berasal dari masyarakat lokal pada lokasi operasi perusahaan.	0
	c. Dampak-dampak Ekonomi yang Tidak Langsung	
	Utama (<i>core</i>)	
EC8	Dampak dari pembangunan investasi-investasi prasarana dan jasa yang menyediakan manfaat publik baik secara komersial, kesesuaian atau keahlian.	0
EC9	Memahami dan menggambarkan peningkatan dampak-dampak ekonomi yang tidak langsung yang disebabkan oleh aktivitas organisasi.	1
	JUMLAH	4
2.	Lingkungan	
	a. Bahan-bahan	
	Utama (<i>core</i>)	
EN1	Penggunaan bahan berdasarkan kebutuhannya	1
EN2	Persentase dari bahan-bahan masukan yang didaur ulang.	0
	b. Energi	
	Utama (<i>core</i>)	
EN3	Energi langsung yang dikonsumsi sebagai sumber energi utama.	0

EN4	Energi tidak langsung yang dikonsumsi sebagai sumber energi utama.	0
	Tambahan (<i>add</i>)	
EN5	Penyimpanan energi yang bertujuan memperbaiki tingkat konservasi dan efisiensi energi.	0
EN6	Inisiatif pemakaian energi secara efisien dalam menghasilkan produk-produk dan jasa serta pertimbangan tingkat penyusutan energi.	0
EN7	Inisiatif mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan tingkat penyusutan-penyusutan yang akan terjadi.	0
	c. Air	
	Utama (<i>core</i>)	
EN8	Total pemakaian air yang digunakan sebagai sumber.	0
EN9	Sumber mata air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pemakaian air.	0
EN10	Persentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali.	0
	d. Keanekaragaman Hayati	
	Utama (<i>core</i>)	
EN11	Pengelolaan lokasi serta ukuran lahan yang dimiliki atau disewa dalam mengatur pelestarian dari keanekaragaman hayati.	1
EN12	Deskripsi dampak-dampak dari aktivitas-aktivitas, produk-produk, dan jasa yang berpengaruh terhadap kelestarian keanekaragaman hayati.	0
	Tambahan (<i>Add</i>)	
EN13	Melindungi dan memulihkan habitat	1
EN14	Strategi, tindakan dan rencana masa depan untuk penanggulangan dampak pada keanekaragaman hayati.	1
EN15	Mendaftar jenis spesies dan konservasi nasional sesuai tempat habitatnya didalam area yang dipengaruhi oleh aktivitas operasi dan menimbulkan resiko pemunahan.	0
	e. Emisi, Sungai, dan Limbah	
	Utama (<i>core</i>)	

EN16	Total dampak langsung dan tidak langsung gas emisi yang ditimbulkan dari penggunaan rumah kaca.	0
EN17	Dampak tidak langsung lain dari gas emisi yang ditimbulkan dari penggunaan rumah kaca.	0
	Tambahan (<i>add</i>)	
EN18	Inisiatif untuk mengurangi gas emisi dari rumah kaca.	1
	Utama (<i>core</i>)	
EN19	Emisi lapisan ozon yang bersubstansi tinggi.	0
EN20	Nox, Sox, dan gas emisi udara lain yang berpengaruh besar terhadap lingkungan.	0
EN21	Total air yang digunakan harus sesuai mutu dan tujuan.	0
EN22	Total limbah harus disesuaikan dengan metode pembuangan.	1
EN23	Total nilai dan jumlah limbah yang berpengaruh terhadap lingkungan.	0
	Tambahan (<i>Add</i>)	
EN24	Berat dari proses transportasi, import, ekspor atau sisa pembuangan.	0
EN25	Identitas, ukuran, status perlindungan dan nilai keanekaragaman hayati dari air dan habitat.	0
	f. Produk dan Jasa	
	Utama (<i>core</i>)	
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak dari produk-produk dan jasa serta luas dampak dari keduanya terhadap lingkungan.	0
EN27	Persentase kesesuaian dengan prosedur atas produk-produk yang dijual dan kemasan bahan-bahan produk.	0
	g. Pemenuhan	
	Utama (<i>core</i>)	
EN28	Nilai moneter dan non moneter yang dijadikan sanksi untuk pelanggaran hukum dan peraturan lingkungan.	0
	h. Transportasi	

	Tambahan (<i>add</i>)	
EN29	Pengaruh dampak transportasi produk, barang lain dan bahan-bahan yang digunakan untuk organisasi serta transportasi pekerja terhadap lingkungan.	0
	i. Menyeluruh	
EN30	Total biaya-biaya perlindungan lingkungan dan investasi-investasi lingkungan yang lain.	0
	JUMLAH	6
3.	Hak Asasi Manusia	
	a. Investasi dan Pengadaan Produk	
	Utama (<i>core</i>)	
HR1	Persentase dan total dari persetujuan-persetujuan investasi yang berpengaruh terhadap hak asasi manusia.	0
HR2	Persentase hak asasi manusia yang berpengaruh terhadap para pemasok dan pekerja serta tindakan hak asasi manusia yang diambil.	0
HR3	Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur mengenai hak asasi manusia yang terkait dengan operasi perusahaan, termasuk karyawan training.	0
	b. Non Diskriminasi	
HR4	Daftar dari peristiwa-peristiwa diskriminasi dan tindakan yang diambil oleh perusahaan.	0
	c. Kebebasan Untuk Berasosiasi dan Pertimbangan Kolektif	
	Utama (<i>core</i>)	
HR5	Identifikasi hak kebebasan berasosiasi dan pertimbangan kolektif sebagai sesuatu yang berpengaruh terhadap operasi perusahaan dan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mendukung hak- hak ini.	0
	d. Karyawan Anak-Anak	
	Utama (<i>core</i>)	
HR6	Identifikasi resiko yang berpengaruh terhadap buruh anak-anak serta peran untuk	0

	penghapusan buruh anak- anak.	
	e. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja	
	Utama (<i>core</i>)	
HR7	Identifikasi operasi yang mempunyai resiko terhadap tenaga kerja wajib atau yang mendapat paksaan, dan tindakan perusahaan untuk berperan melakukan penghapusan tenaga kerja wajib atau pemaksaan kerja.	0
	f. Praktek Keamanan	
	Tambahan (<i>add</i>)	
HR8	Persentase dari personel keamanan dalam melatih kebijakan-kebijakan atau prosedur-prosedur organisasi mengenai aspek hak asasi manusia yang berkait dengan operasi perusahaan.	0
	g. Hak-hak Masyarakat Pribumi	
	Tambahan (<i>add</i>)	
HR9	Daftar peristiwa-peristiwa pelanggaran terhadap hak-hak masyarakat pribumi dan tindakan yang diambil perusahaan	0
	JUMLAH	0
4.	Praktek Tenaga Kerja Dan Kesesuaian Pekerjaan	
	a. Ketenagakerjaan	
	Utama (<i>core</i>)	
LA1	Total kesesuaian pekerja terhadap jenis pekerjaan, dan daerah tempat bekerja	
LA2	Daftar jumlah dan tingkat karyawan berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan daerah	1
	Tambahan (<i>Add</i>)	
LA3	Operasi utama menyediakan bonus bagi karyawan yang full time dan tidak disediakan bagi karyawan part time atau sementara.	0
	b. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Manajemen	

	Utama (<i>core</i>)	
LA4	Persentase karyawan yang direkrut berdasarkan tujuan kolektif.	0
LA5	Mengetahui periode minimum operasional yang berpengaruh berubah terhadap perjanjian kolektif.	0
	c. Kesehatan dan Keamanan Kerja	
	Tambahan (<i>add</i>)	
LA6	Persentase dari total pekerja yang mewakili hubungan formal dengan manajemen, kesehatan pekerja dan komite keamanan yang membantu memonitor dan memberi pengarahan kesehatan dan keamanan kerja.	0
LA7	Tingkat rata-rata kecelakaan, penyakit dan absen	0
	Utama (<i>Core</i>)	
LA8	Pendidikan, pelatihan, konseling, pencegahan, dan program pengendalian resiko yang sesuai untuk membantu para serikat kerja, anggota serikat kerja dalam menanggapi penyakit yang serius.	0
	Tambahan (<i>add</i>)	
LA9	Topik tentang perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja pada perjanjian formal dengan serikat pekerja.	1
	d. Pelatihan dan Pendidikan	
	Utama (<i>core</i>)	
LA10	Rata- rata jam pelatihan per tahun untuk karyawan sesuai bidang yang ditekuni karyawan.	1
	Tambahan (<i>add</i>)	
LA11	Program untuk mengatur keahlian khusus dan pembelajaran hidup jangka panjang yang dapat mendukung kelanjutan kemampuan para pekerja.	1
LA12	Persentase dari karyawan yang menerima kinerja reguler dan review pengembangan karir.	0
	e. Perbedaan dan Peluang yang Sama	
	Utama (<i>core</i>)	

LA13	Pembagian dari badan pemerintah tentang kategori karyawan menurut jenis kelamin, kelompok umur, keanggotaan minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.	0
LA14	Rasio gaji pokok dari karyawan laki- laki dan wanita	0
	JUMLAH	4
5.	Tanggung jawab produk	
	a. Kesehatan dan Keamanan Pelanggan	
	Utama (<i>core</i>)	
PR1	Langkah-langkah untuk menjamin kesehatan dan keamanan produk dan jasa yang diberikan kepada pelanggan serta persentase kesesuaian prosedur kesehatan dan keamanan dari produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.	1
	Tambahan (<i>add</i>)	
PR2	Daftar kegagalan terhadap tindakan dalam memenuhi prosedur kesehatan dan keamanan produk dan jasa yang dihasilkan.	0
	b. Etika Produk Dan Jasa	
	Utama (<i>core</i>)	
PR3	Persentase penerapan prosedur informasi produk dan jasa.	0
	Tambahan (<i>add</i>)	
PR4	Daftar kegagalan dalam memenuhi prosedur mengenai informasi produk, jasa dan etiket dari barang atau jasa yang dihasilkan.	0
PR5	Praktices atau survey yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan, termasuk hasil-hasil dari survei pengukuran kepuasan pelanggan.	0
	c. Komunikasi Pemasaran	
	Utama (<i>core</i>)	
PR6	Program kepatuhan terhadap hukum, standar dan peraturan sukarela yang berhubungan dengan komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsorship.	0

	Tambahan (<i>add</i>)	
PR7	Daftar kejadian yang gagal memenuhi hukum, standar dan peraturan sukarela yang berhubungan dengan komunikasi pemasaran, iklan, promosi, sponsorship dan hasil-hasilnya.	0
	d. Privasi Pelanggan	
	Tambahan (<i>add</i>)	
PR8	Daftar pelanggaran atas privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.	0
	e. Pemenuhan	
	Utama (<i>core</i>)	
PR9	Sanksi- sanksi moneter dan non moneter atas tindakan yang melanggar hukum dan peraturan yang telah ditetapkan yang berhubungan dengan privasi pelanggan dan penggunaan produk- produk dan jasa oleh pelanggan.	0
	JUMLAH	1
6.	Masyarakat	
	a. Masyarakat	
	Utama (<i>core</i>)	
SO1	Situasi, ruang lingkup dan efektifitas program-program dan praktek-praktek pengendalian dampak-dampak operasi perusahaan di masyarakat sekitar.	0
	b. Korupsi	
	Utama (<i>core</i>)	
SO2	Persentase dan jumlah total unit-unit bisnis dengan menganalisa resiko-resiko yang berhubungan dengan korupsi	0
SO3	Persentase pelatihan dan prosedur organisasi anti tindakan korupsi.	0
SO4	Langkah jawaban atas tindakan-tindakan korupsi	1
	c. Kebijakan Publik	
	Utama (<i>core</i>)	

SO5	Memposisikan kebijakan publik dan keikutsertaan dalam pengembangan kebijakan umum.	0
	Tambahan (<i>Add</i>)	
SO6	Total nilai keuangan dan sumbangan-sumbangan kepada para pihak politisi praktis, politikus, dan lembaga atau institusi dalam negeri yang terkait.	0
	d. Perilaku Anti Competitive	
	Tambahan (<i>Add</i>)	
SO7	Jumlah tindakan- tindakan hukum atas perilaku anti kompetitif, anti monopoli dan akibat dari tindakan- tindakannya.	0
	e. Pemenuhan	
	Utama (<i>core</i>)	
SO8	Sanksi- sanksi moneter dan non moneter atas tindakan yang melanggar hukum dan peraturan yang telah ditetapkan	0
	JUMLAH	1
	TOTAL	16

Sumber : *Global Reporting Inisiatif* (diolah)

Lampiran 7

Jumlah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Sampel Periode 2014-2016

Tahun	Ekonomi	Lingku- ngan	Hak Asasi Manusia	Praktek Tenaga Kerja dan Kesesuaian Pekerjaan	Tanggung Jawab Produk	Masya- -rakat	Total
2014	36	114	16	61	27	22	276
2015	38	115	18	62	28	24	285
2017	40	116	20	63	30	25	294
Total	114	345	54	185	85	71	855

Sumber: Data dari laporan tahunan perusahaan yang diolah

Lampiran 8

Data Variabel Dependen dan Independen

KODE	TAHUN	PROFITABILITAS	LEVERAGE	UKURAN PERUSAHAAN	CSR
AISA	2014	5.13	106	12.86	0.22785
ALTO		0.08	133	12.09	0.24051
CEKA		3	139	12.1	0.24051
DLTA		28.33	31.49	11.99	0.26582
ICBP		111	72	13.39	0.29114
INDF		6.4	114	13.39	0.35443
MLBI		35	303	12.34	0.32911
MYOR		4	153	13.01	0.27848
PSDN		-4	67	11.79	0.25316
ROTI		8.8	125	12.33	0.25316
SKBM		13.15	112	11.81	0.26582
SKLT		5.1	127.5	11.75	0.24051
ULTJ		9.7	28.37	12.46	0.25316
AISA		2015	4.12	128	12.95
ALTO	-2.05		133	12.07	0.24051
CEKA	7		132	12.17	0.24051
DLTA	18.34		22.5	12.01	0.26582
ICBP	113		62	13.42	0.3038
INDF	4.2		113	13.96	0.36709
MLBI	34		135	12.32	0.32911
MYOR	11		118	13.05	0.29114
PSDN	-7		91	11.79	0.26582
ROTI	10		128	12.43	0.26582
SKBM	5.28		122	11.88	0.27848
SKLT	5.3		145.4	11.57	0.25316
ULTJ	14.78		26.54	12.54	0.26582
AISA	2016		7.77	177	12.96
ALTO		2.24	142	12.06	0.25316
CEKA		17	61	12.15	0.25316
DLTA		21.18	18.39	12.07	0.27848
ICBP		131	56	13.46	0.3038
INDF		6.1	87	13.91	0.36709
MLBI		43	177	12.35	0.34177
MYOR		11	106	13.11	0.29114
PSDN		-6	133	11.81	0.27848
ROTI		9.58	102	12.46	0.26582
SKBM		2.11	172	12	0.29114
SKLT		3.6	91.9	11.52	0.26582
ULTJ		16.74	21.49	12.62	0.27848

Lampiran 9

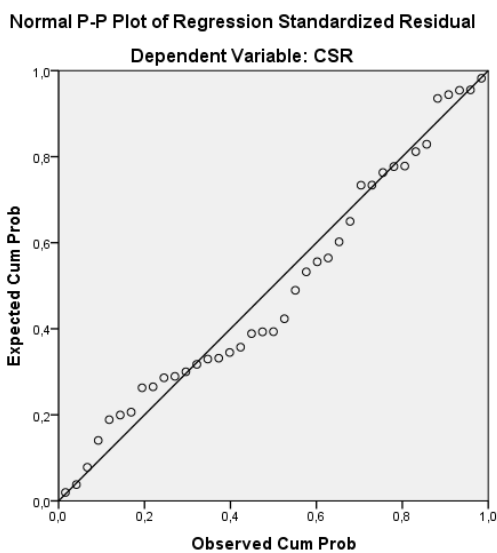
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	39	-2,53	4,88	2,0279	1,44883
LEVERAGE	39	14,00	303,00	103,9123	55,81176
UKURAN PERUSAHAAN	39	11,52	13,96	12,4603	,64130
CSR	39	,23	,37	,2775	,03608
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Lampiran 10

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Lampiran 11

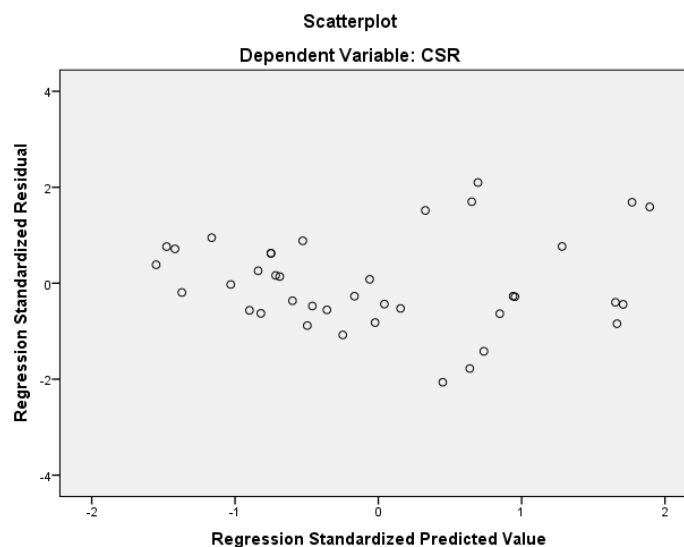
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,123	,099		-1,245	,222		
	PROFITABILITAS	,005	,004	,210	1,474	,149	,838	1,193
	LEVERAGE	,000	,000	,194	1,446	,157	,947	1,056
	UKURANPERUSAHAAN	,030	,008	,537	3,791	,001	,850	1,176

Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Lampiran 12

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Lampiran 13

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 ^a	,403	,351	,02906	1,657

Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Lampiran 14

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,123	,099		-1,245	,222		
	PROFITABILITAS	,005	,004	,210	1,474	,149	,838	1,193
	LEVERAGE	,000	,000	,194	1,446	,157	,947	1,056
	UKURAN PERUSAHAAN	,030	,008	,537	3,791	,001	,850	1,176

Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Lampiran 15

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,123	,099		-1,245	,222		
	PROFITABILITAS	,005	,004	,210	1,474	,149	,838	1,193
	LEVERAGE	,000	,000	,194	1,446	,157	,947	1,056
	UKURAN PERUSAHAAN	,030	,008	,537	3,791	,001	,850	1,176

Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Lampiran 16

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,020	3	,007	7,866	,000 ^b
	Residual	,030	35	,001		
	Total	,049	38			

Sumber: Data SPSS 22, 2018 (diolah)

Lampiran 17

Tabel Durbin-Watson (DW) 5%

N	K=1		K=2		K=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002				
7	0.6996	1.3564	0.6995	1.3563		
8	0.7629	1.3324	0.7629	1.3323	0.5590	1.7771
9	0.8243	1.3199	0.8242	1.3198	0.6291	1.6992
10	0.8791	1.3197	0.8791	1.3197	0.6971	1.6413
11	0.9273	1.3241	0.9273	1.3240	0.7579	1.6043
12	0.9708	1.3314	0.9707	1.3313	0.8122	1.5793
13	1.0097	1.3404	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621
14	1.0450	1.3503	1.0449	1.3502	0.9054	1.5506
15	1.0770	1.3605	1.0769	1.3605	0.9455	1.5431
16	1.1062	1.3709	1.1061	1.3709	0.9820	1.5386
17	1.1330	1.3812	1.1329	1.3812	1.0154	1.5361
18	1.1576	1.3913	1.1575	1.3913	1.0460	1.5352
19	1.1804	1.4012	1.1803	1.4011	1.0743	1.5355
20	1.2015	1.4107	1.2014	1.4107	1.1004	1.5366
21	1.2212	1.4200	1.2211	1.4199	1.1246	1.5384
22	1.2395	1.4289	1.2394	1.4288	1.1471	1.5407
23	1.2567	1.4375	1.2566	1.4374	1.1681	1.5434
24	1.2728	1.4458	1.2727	1.4457	1.1878	1.5463
25	1.2879	1.4537	1.2879	1.4537	1.2062	1.5495
26	1.3022	1.4614	1.3021	1.4613	1.2235	1.5528
27	1.3157	1.4688	1.3156	1.4687	1.2399	1.5562
28	1.3284	1.4759	1.3284	1.4754	1.2553	1.5596
29	1.3405	1.4828	1.3405	1.4827	1.2699	1.5631
30	1.3520	1.4894	1.3520	1.4893	1.2837	1.5666
31	1.3630	1.4957	1.3629	1.4957	1.2968	1.5701
32	1.3734	1.5019	1.3734	1.5019	1.3093	1.5735
33	1.3834	1.5078	1.3833	1.5078	1.3211	1.5770
34	1.3929	1.5136	1.3928	1.5135	1.3325	1.5804
35	1.4019	1.5191	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838
36	1.4107	1.5245	1.4106	1.5245	1.3536	1.5871
37	1.4190	1.5297	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904
38	1.4270	1.5348	1.4270	1.5347	1.3730	1.5936
39	1.4347	1.5396	1.4347	1.5396	1.3821	1.5968
40	1.4421	1.5444	1.4421	1.5443	1.3908	1.5999
41	1.493	1.5490	1.4492	1.5489	1.3992	1.6030
42	1.4562	1.5534	1.4561	1.5534	1.4073	1.6060
43	1.4628	1.5577	1.4627	1.5577	1.4150	1.6090
44	1.4692	1.5619	1.4692	1.5619	1.4225	1.6119
45	1.4754	1.5660	1.4753	1.5660	1.4298	1.6148
46	1.4814	1.5700	1.4813	1.5699	1.4367	1.6176
47	1.4872	1.5739	1.4871	1.5738	1.4435	1.6203
48	1.4928	1.5776	1.4927	1.5776	1.4500	1.6230
49	1.4982	1.5813	1.4981	1.5812	1.4563	1.6257
50	1.5035	1.5849	1.5034	1.5848	1.4624	1.6283



BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Dina Amalina
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 08 Desember 1995
NIM : 083144121
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Kironggo RT/RW 005/003
Desa Karanganyar Kecamatan
Tegalampel Kabupaten Bondowoso

Riwayat Pendidikan

1. 2000 – 2002 : TK At-Taqwa Bondowoso
2. 2002 – 2008 : MI At-Taqwa Bondowoso
3. 2008 – 2011 : SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. 2011 – 2014 : MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
5. 2014 – 2018 : Program Studi S1 Ekonomi Syariah Institut
Agama Islan Negeri (IAIN) Jember

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 09 April 2018

IAIN JEMBER
Dina Amalina
NIM. 083 144 121